

## PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK WIDYA SEMARANG

Supriyati, Dwi Prasetyawati D.H., Ismatul Khasanah  
[Supriyati.ch@gmail.com](mailto:Supriyati.ch@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya anak didik kelompok TK B di TK Widya Semarang yang menunjukkan kemandirian yang rendah. Pola asuh orang tua memiliki peranan dalam pembentukan dan peningkatan kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian anak yang ditinjau dari pola asuh orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif. Penelitian dilakukan di TK Widya Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemandirian anak usia dini yang ditinjau dari pola asuh orang tua.

**Kata kunci: kemandirian, anak usia dini, pola asuh orang tua**

### ABSTRACT

*The problem in this research is still the existence of students of kindergarten group B in TK Widya Semarang which shows low independence. Parenting has a role in the formation and improvement of children's independence. The purpose of this study was to find out how the level of independence of children is reviewed from parenting patterns. This study uses quantitative methods with comparative analysis. The research was conducted in TK Widya Semarang. The results of this study indicate that there is a significant difference in early childhood independence in terms of parenting patterns.*

**Keywords: independence, early childhood, parental care**

### A. PENDAHULUAN

Orang Tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. (Shohib, 2010:10). Pola asuh yang didapat oleh anak usia dini dari orang tua mereka di rumah tidak dapat dilepaskan begitu saja dengan

kemungkinan dampak pada proses belajar di sekolah. Menurut Syamaun (2012:27), jika orang tua berhasil mendidik dan membimbing anaknya di rumah, tentu saja pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik. Beliau juga menambahkan bahwa perlakuan orang tua dalam mengasuh sangat berpengaruh terhadap perilaku

anak. Pengasuhan yang diterapkan masing-masing orang tua tentu hasilnya akan tercermin dari bagaimana anak bersikap dan berperilaku di sekolah.

Perlakuan orang tua dengan kecenderungan terhadap suatu pola asuh yang diterapkan, pada akhirnya akan didapat hasil yang berbeda antar pola. Hal ini dilihat dari bagaimana anak bersikap di lingkungannya, terutama di sekolah.

Erikson (dalam Hosnan, 2016:1989), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Berdasarkan survei awal melalui angket kepada orang tua siswa sebanyak 26 orang, terdiri atas 15 orang kelompok TK A dan 11 orang kelompok TK B. Kelompok TK A orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) sebanyak 2 orang (7,69%), 13 orang menerapkan pola asuh otoritatif (50%) dan 1 orang

menerapkan pola asuh memanjakan (3,80%).

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada kelompok TK B sebanyak 9 orang (34,61%), orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 1 orang (3,80%) dan yang menerapkan pola asuh memanjakan 1 orang (3,80%).

Kemandirian anak di TK Widya idealnya dengan pola asuh yang sesuai dari orang tuanya seharusnya bisa sama. Namun ternyata kemandirian anak belum semua berjalan dengan baik pada saat mereka berada di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku masih adanya beberapa anak yang membuang sampah sembarangan meskipun sudah disediakan tempat sampah, pada saat makan bersama si anak minta disuapi orang tuanya, lalu pada melepas sepatu dan membawa tas dibantu orang tuanya sampai ke dalam kelas. Ada yang tidak mau membereskan mainan ke tempat semula setelah menggunakan mainan. Ada juga beberapa anak yang belum tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru seperti menempel yang tidak

selesai. Adapun toilet training yang ternyata belum dapat dilakukan oleh semua anak, baik di TK A maupun TK B.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2015:57) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlational comparative*). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Selanjutnya menurut Hasan (2002:126) analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data (variabel) atau lebih.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak didik di TK Widya Semarang. Sedangkan sampelnya adalah orang tua dan anak didik kelompok TK B,

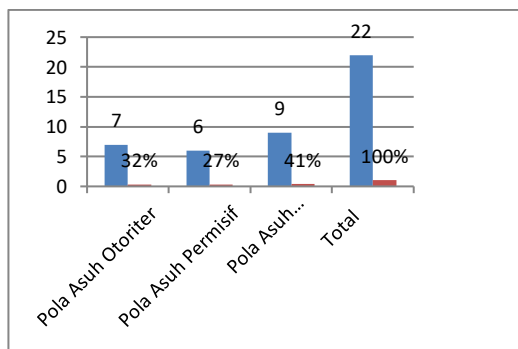
dengan jumlah responden 22 orang tua dan 22 anak didik.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel independen yang meliputi; pola asuh otoriter (X1); pola asuh permisif (X2); dan pola asuh demokratis (X3), dan satu variabel dependen yaitu kemandirian anak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner dan melakukan observasi. Sebelum kuesioner disebar sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap soal-soal yang terdapat pada kuesioner. Kemudian soal yang diujicobakan dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui keterandalan dan kevalidan soal dalam kuesioner.

Data yang dikumpulkan terhadap orang tua dan anak didik di TK Widya Semarang dikumpulkan dan ditabulasi lalu diolah menggunakan rumus statistik. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil statistik guna mendapatkan kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai hasil penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data skor pola asuh orang tua diperoleh 7 responden (32%) menerapkan pola asuh otoriter, 6 responden (27%) menerapkan pola asuh permisif, dan 9 responden (41%) menerapkan pola asuh demokratis. Visualisasi klasifikasi pola asuh disajikan melalui diagram sebagai berikut:



**Gambar 1.** Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua

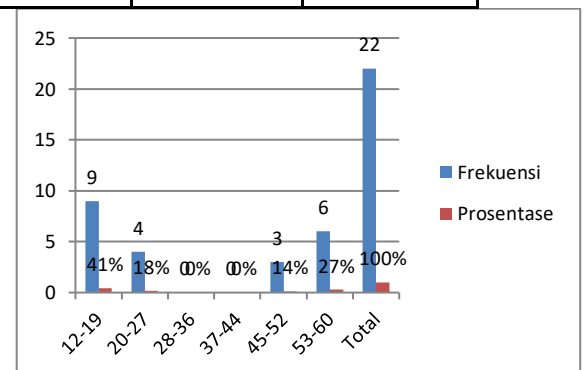
Setelah mengetahui jumlah responden dengan masing-masing pola asuh tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa 7 anak diasuh orang tua dengan pola asuh otoriter, 6 anak diasuh orang tua dengan pola asuh permisif, dan 9 anak diasuh orang tua dengan pola asuh demokratis. Selanjutnya tingkat kemandirian yang terbentuk pada

anak dapat diketahui dari penerapan masing-masing pola asuh orang tua tersebut.

Berdasarkan data skor kemandirian anak, diperoleh kelas interval kemandirian anak sebagai berikut:

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	12-19	9	41%
2	20-27	4	18%
3	28-36	0	0%
4	37-44	0	0%
5	45-52	3	14%
6	53-60	6	27%
Jumlah		22	100%



**Gambar 2.** Grafik Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak.

Distribusi data kemandirian anak dapat dilihat pada tabel dan gambar yaitu pada rentang skor 12-19 sebanyak 9 anak, rentang 20-27

sebanyak 4 anak, rentang 28-36  
 sebanyak 0 anak, rentang 37-44  
 sebanyak 0 anak, rentang 45-52  
 sebanyak 3 anak, dan rentang 53-60  
 sebanyak 6 anak.

**Tabel 2.** Rumus Klasifikasi  
 Kemandirian Anak

No	Rumus	Kategori
1	$(33,22 + 1,0 \times 17,96) \leq X$	Tinggi
2	$(33,22 - 1,0 \times 17,96) \leq X < (33,22 + 1,0 \times 17,96)$	Sedang
3	$X < (33,22 - 1,0 \times 17,96)$	Rendah

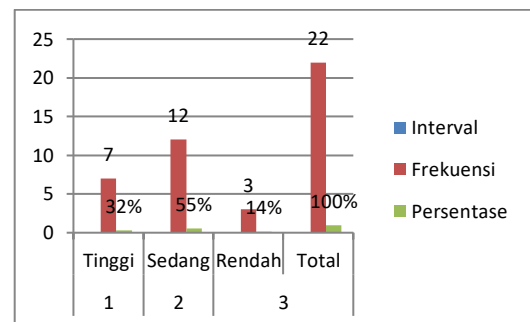
Berdasarkan tabel rumus di atas, maka kemandirian anak dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.** Klasifikasi Kemandirian Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$51,18 \leq X$	7	32%
2	Sedang	$15,26 \leq X < 51,18$	12	55%

3	Rendah	$X < 15,26$	3	14%
Total			22	100%

Sebagai visualisasi, peneliti sajikan data dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



**Gambar 3.** Klasifikasi Kemandirian Anak

Berdasarkan tabel dan gambar dapat dilihat bahwa sebanyak 7 anak (32%) memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, 12 anak (55%) memiliki kemandirian dengan kriteria sedang, dan 3 anak (14%) memiliki kemandirian dengan tingkat rendah.

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel X dengan variabel Y menggunakan aplikasi SPSS 16 didapatkan distribusi data sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Variabel X dengan Variabel Y

Variabel	Signifikansi Hitung	Standar Sig	Keterangan
Pola Asuh Otoriter terhadap Kemandirian Anak	0,891	0,05	Normal
Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak	0,944	0,05	Normal
Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Anak	0,999	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel pola asuh otoriter dengan konsep diri anak dengan signifikansi sebesar 0,891, variabel pola asuh permisif dengan konsep diri anak dengan signifikansi 0,944, dan variabel pola asuh demokratis dengan konsep diri anak dengan signifikansi 0,999. Seluruh variabel diatas memiliki signifikansi lebih dari 0,05, dengan demikian dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Sedangkan uji regresi terhadap data variabel X dan variabel Y didapat hasil sebagai berikut :

Pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian anak diperoleh  $R^2$  sebesar 0,613 atau 61,3

yang berarti polaasuh otoriter memberikan pengaruh sebesar 61,3 % terhadap kemandirian anak.persamaan regresinya adalah:

$$Y' = (-2,927) + 1,508X$$

Arti dari persamaan di atas adalah, nilai konstanta -2,927, berarti jika nilai pola asuh otoriter adalah 0, maka nilai kemandirian anak adalah -2,927. Nilai regresi pola asuh otoriter

adalah 1,508 yang berarti setiap peningkatan pola asuh otoriter sebesar 1 %, maka kemandirian anak akan mengalami peningkatan sebesar 1,508 %.

Pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian anak diperoleh  $R^2$  sebesar 0,871 atau 87,1 % yang berarti pola asuh permisif memberikan pengaruh sebesar 87,1 % terhadap kemandirian anak.persamaan regresinya adalah:

$$Y' = 103,000 + (-6,000)X$$

Arti dari persamaan di atas adalah, nilai konstanta 103,000, berarti jika nilai pola asuh permisif adalah 0, maka nilai kemandirian anak adalah 103,000. Nilai regresi pola asuh otoriter adalah -6,000 yang berarti setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar 1 %, maka

kemandirian anak akan mengalami penurunan sebesar 6,000 %.

Pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian anak diperoleh  $R^2$  sebesar 0,553 atau 55,3 % yang berarti pola asuh demokratis memberikan pengaruh sebesar 55,3 % terhadap kemandirian anak. persamaan regresinya adalah:

$$Y' = (-8,222) + 3,583X$$

Arti dari persamaan di atas adalah nilai konstanta -8,222, berarti jika nilai pola asuh demokratis adalah 0, maka nilai kemandirian anak adalah -8,222. Nilai regresi pola asuh demokratis adalah 3,583 yang berarti setiap peningkatan pola asuh demokratis sebesar 1 %, maka kemandirian anak akan mengalami peningkatan sebesar 3,583 %.

Selanjutnya dari hasil uji hipotesis *t-test* dan *One Way Anova* didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) diketahui nilai t-hitung pola asuh orang tua otoriter-permisif adalah 3,926 dengan probabilitas (Sig.) 0,002. Karena probabilitas (Sig.)  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan permisif. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua otoriter dan permisif memiliki perbedaan yang signifikan.

- 2) Diketahui nilai t-hitung pola asuh orang tua otoriter-demokratis adalah -16,907 dengan probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan demokratis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua otoriter dan demokratis memiliki perbedaan yang signifikan.
- 3) Diketahui nilai t-hitung pola asuh orang tua permisif-demokratis adalah -21,602 dengan probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif dan demokratis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua permisif dan demokratis memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil uji coba *One Way Anova* terhadap pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis dapat dilihat melalui hasil *One Way Anova* yang dihitung dengan bantuan *software* SPSS 16 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji *One Way Anova*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6383.693	2	3191.847	253.661	.000
Within Groups	239.079	19	12.583		
Total	6622.773	21			

Berdasarkan tabel Uji *One Way Anova* di atas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis di atas ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak yang dilakukan dengan menerapkan tiga macam pola asuh tersebut.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Hasil penelitian dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Widya Semarang”

diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di TK Widya Semarang.
2. Pola asuh otoriter memberikan sedikit pengaruh positif terhadap kemandirian anak.
3. Pola asuh permisif menunjukkan pengaruh yang negatif pada kemandirian anak. Semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua maka semakin rendah pula tingkat kemandirian seorang anak.
4. Pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh positif yang sangat besar pada kemandirian anak, semakin tinggi orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak maka kemandirian pada anak juga semakin tinggi.

##### **Saran**

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. Oleh sebab disarankan agar



orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam keluarga, supaya terbentuk kemandirian yang tinggi pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deswita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.(Cetakan kesembilan).
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2010. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, M. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hartati, Leni. 2016. Hubungan Antara Jenis Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII SMP 2 Tulis Kabupaten Batang. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Unnes (tidak diterbitkan).
- Hosnan, M. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.(Cetakan Pertama).
- Hurlock, Elizabeth B. 2015. *Perkembangan Anak: Jilid 2*. Alih Bahasa. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.(Edisi Keenam).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. 2015. Jakarta.
- Lestari, Surti Deniarti. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun). *Skripsi*. Bandung. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UPI (tidak diterbitkan)
- Mardiana, Anissa. 2014. Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok A PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan PGPAUD Universitas Bengkulu (tidak diterbitkan)
- Markum. 2005. *Anak Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Bina Harapan. (Edisi Kelima).
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, Sabari. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jambi: Referensi.

Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.